



Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam (Studi di Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat)

Ahmad Wahyudi

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Sissah Sissah

Lektor Kepala IV/a Dosen Fiqh Ibadah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Laily Ifazah

Asisten Ahli III/b Dosen Akutansi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi e-mail: aw37618@gmail.com

ABSTRACT. *This study aims to determine the effect of income on welfare and to compare the level of welfare between independent smallholders and oil palm plasma farmers according to the welfare theory put forward by Imam Ghozali (Study in Merlung Village, Merlung District, West Tanjung Jabung Regency). The research method used in this research is quantitative-descriptive, namely research that emphasizes objective phenomena and is studied through observation, questionnaires, documentation, and documents related to this subject matter. The data analysis method in this study used the SPSS version 26 statistical test tool. The results of this study indicate that the income variable partially affects the welfare variable because the t count value is greater than t table ($2851 > 1.668$) and a significance value of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that the income variable has a significant effect on the variable welfare. This result means that if the income variable increases, then the welfare variable for oil palm farmers will also increase. Based on the average score of the income variable in the statements of independent smallholders and plasma smallholders it is known that it is 3.47: 3.63 which means that overall oil palm smallholders have income that is in the good/high category. Meanwhile, the average score of the welfare variable based on the indicators of Imam Ghozali's theory is known to be 3.37: 3.66, which means that the welfare level of plasma farmers is better than that of independent smallholders.*

Keywords : *Income of Independent Farmers, Plasma Farmers, Welfare*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan dan perbandingan tingkat kesejahteraan antara petani mandiri dan petani plasma Kelapa Sawit menurut teori kesejahteraan yang dikemukakan Imam Ghozali (Studi di Desa Merlung, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji melalui observasi, kuesioner, dokumentasi, dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pokok permasalahan ini. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap

Received Maret 30, 2023; Revised April 13, 2023; Accepted Mei 26, 2023

* Ahmad Wahyudi, aw37618@gmail.com

variabel kesejahteraan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($2851 > 1,668$) dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan. Hasil ini memiliki arti bahwa jika variabel pendapatan mengalami peningkatan, maka variabel kesejahteraan pada petani kelapa sawit juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai rata-rata skor variabel pendapatan pada pernyataan petani mandiri dan petani plasma diketahui sebesar $3,47 : 3,63$ yang berarti bahwa secara keseluruhan petani kelapa sawit memiliki pendapatan yang masuk dalam kategori baik / tinggi. Sedangkan nilai rata-rata skor variabel kesejahteraan yang berdasarkan indikator teori Imam Ghazali diketahui sebesar $3,37 : 3,66$ yang berarti bahwa tingkat kesejahteraan petani plasma lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani mandiri.

Kata kunci : Pendapatan Petani Mandiri, Petani Plasma, Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor perkebunan adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (multiplier effect), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut relatif besar, sehingga sektor perkebunan layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor perkebunan juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis perkebunan.

Kelapa sawit merupakan komoditi yang berkontribusi dalam penyediaan pangan di dalam negeri maupun pasar global. Selain itu, juga menjadi penggerak ekonomi, baik dari sisi petani, pedagang, maupun industri turunan kelapa sawit. Adanya eksplorasi dan pengembangan kebun-kebun kelapa sawit di pulau-pulau Indonesia menjadikan kelapa sawit primadona diantara komoditi perkebunan lainnya seperti karet, kakao, dan tebu yang semakin menurun popularitasnya. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, pantai timur Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Pada tanggal 27 Januari 2022 Kementerian Perdagangan (Kemendag) menetapkan Kebijakan DMO (pembatasan penerimaan pasokan TBS) dan kebijakan DPO (mengatur harga minyak sawit mentah/CPO). Hal ini sangat mengakibatkan ekspor CPO dan produk menurun anjlok signifikan dan merugikan petani dikarenakan banyak pabrik kelapa sawit

tidak mau membeli Tandan Buah Segar (TBS) milik petani dengan alasan penuhnya tangki timbun karena tidak adanya ekspor. Akademisi Universitas Al- Azhar Indonesia Dr. Sadino, SH., M.H menyatakan, penerapan DMO dan DPO bukan hanya menyulitkan pengusaha sawit, namun juga merugikan petani kelapa sawit.

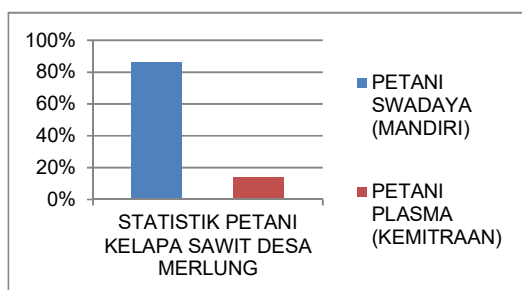
Penunjukan Indonesia sebagai pemegang Presidensi G20 (Group of Twenty) atau forum kerja sama multilateral 19 negara utama dan Uni Eropa, sejatinya merupakan bentuk apresiasi dan pengakuan negara-negara besar di dunia bagi Indonesia. Terpilihnya Indonesia sekaligus menandakan torehan sejarah baru karena untuk pertama kalinya Indonesia menyandang sebagai ketua Presidensi G20 sejak forum G20 ini dibentuk, yaitu pada tahun 1999. Secara lebih spesifik Presidensi G20 Indonesia merupakan suatu momentum untuk meningkatkan kontribusi dalam mendukung pemulihan ekonomi domestik, dengan adanya rangkaian pertemuan yang kumulatif menghadirkan ribuan delegasi dari seluruh negara anggota dan berbagai lembaga internasional.

Kerjasama Presidensi G20 2022 merupakan momentum penting bagi Indonesia, tidak terkecuali bagi Badan Usaha Milik Negara atau BUMN. Melalui Presidensi G20 diharapkan dapat menjadi ajang yang mendorong BUMN lebih berkembang dan mendunia. Salah satu agenda G20 Kelompok Kerja Bidang Pertanian adalah mendeklarasikan komitmen untuk mengatasi tiga isu prioritas sektor pertanian global mulai dari ketahanan pangan hingga pertanian digital. Isu prioritas pertama membangun sistem pangan dan pertanian yang tangguh dan berkelanjutan. Isu kedua adalah mempromosikan perdagangan pangan yang terbuka, adil, dan dapat diprediksi serta transparan. Isu terakhir, mendorong bisnis pertanian yang inovatif melalui pertanian digital untuk memperbaiki kehidupan petani di wilayah pedesaan.

Wakil Direktur Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Eko Listiyanto mengingatkan agenda penting lain yang harus disuarakan Indonesia di forum G20, yakni kesejahteraan petani. Pasalnya permasalahan kesejahteraan petani paling urgensi. Untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan, maka harus fokus pada kesejahteraan petani sebagai pelaku utama. BUMN dalam hal ini sangat berperan penting untuk mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan. Karena BUMN merupakan motor perekonomian suatu negara.

Petani kelapa sawit di Desa Merlung secara keseluruhan terdiri dari petani swadaya (mandiri) dan beberapa petani plasma (kemitraan). Petani plasma merupakan perkebunan rakyat yang dalam pengembangannya diintegrasikan kepada PBSN (Perkebunan Besar Swasta Nasional) sedangkan petani swadaya melakukan kegiatan perkebunannya tidak ada

sedikit pun kerjasama dengan pihak lain manapun. Sebagian besar masyarakat yang bermukim di Desa Merlung merupakan petani swadaya (mandiri), adapun petani yang mengikat kerja sama dengan perusahaan perkebunan merupakan masyarakat transmigrasi yang berasal dari pulau Jawa. Hal tersebut terlihat pada diagram dibawah ini yang menunjukkan jumlah petani swadaya di Desa merlung sebesar 86% dan petani plasma (kemitraan) sebesar 14%.



Gambar 1. Statistik Petani Kelapa Desa Merlung

Dari diagram di atas di gambarkan bahwasanya rata-rata masyarakat di Desa Merlung memilih mengelola perkebunan secara mandiri (petani swadaya), dan sedikit yang memilih menjadi petani plasma. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan tingkat kesejahteraan petani tersebut dilihat dari pandangan Islam dengan jumlah pendapatannya masing masing. Di Desa Merlung sebagian besar petani mengikuti program kelompok tani mandiri salah satunya FPS-MRM, yang merupakan forum petani yang berada di Desa Merlung, Lubuk Terap Rantau Benar, Pulau Pauh dan Sungai Rotan yang memiliki jumlah anggota sebanyak 318 orang dengan luas kebun 787.462 hektar yang sudah berdiri sejak tahun 2015. Dari tahun 2016 FPS-MRM telah mendapatkan sertifikat minyak sawit berkelanjutan RSPO.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun tertarik dan berniat untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei (survey research) yaitu penelitian yang tidak melakukan perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti (non-experimental) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif (penelitian sebab-akibat) yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel dengan mendeskripsikan hubungan antar variabel menggunakan alat uji statistic SPSS versi 26.

Desa Merlung dipilih sebagai lokasi penelitian karena perkembangan perkebunan kelapa sawitnya yang selalu mengalami peningkatan dan Desa Merlung salah satu wilayah perkebunan kelapa sawit yang memiliki luas daerah paling besar serta jumlah masyarakat (petani) yang paling banyak yang ada di Kecamatan Merlung. Data pada penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara, kuesioner maupun melalui observasi, sesuai dengan subjek penelitiannya yaitu pada masyarakat yang berusaha di desa Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang dilakukan sejak awal bulan September 2022 hingga April 2023.

Berdasarkan penelitian jumlah populasi yang diperoleh sebesar 318, 308 laki-laki dan 10 perempuan masyarakat yang berprofesi sebagai petani perkebunan kelapa sawit. Untuk menentukan besaran sampel, peneliti menggunakan rumus slovin, oleh karena waktu, energi, dana kemungkinan adanya hambatan-hambatan, maka peneliti mengambil sampel dengan besaran nilai kritis 10%. Rumus slovin tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = margin eror yang ditoleransi 10% (0,1)

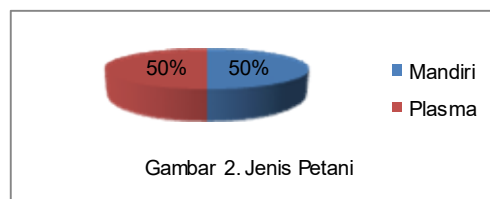
Dengan menggunakan nilai e sebesar 10% atau 0,1, maka hasil yang didapat adalah 76 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Petani

Dari keseluruhan responden yang berjumlah 76 responden, responden terdiri oleh petani mandiri dengan persentase sebesar 50% atau sejumlah 38 responden dan petani plasma dengan persentase sebesar 50% atau sejumlah 38 responden.



Klasifikasi Petani

Dari keseluruhan responden yang berjumlah 76, pada petani mandiri dan petani plasma didominasi oleh petani yang memiliki lahan sedang namun tanpa modal yaitu berjumlah 16 responden dengan persentase 42% dan 18 responden dengan persentase 47%.

Tabel 1. Klarifikasi Petani

No	Klarifikasi Petani	Petani Mandiri		Petani Plasma	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tidak memiliki lahan dan modal	8	21	12	32
2.	Memiliki lahan sempit tanpa modal	11	29	5	13
3.	Memiliki lahan sedang tanpa modal	16	42	18	47
4.	Memiliki lahan yang cukup/luas dan modal cukup/besar	3	8	3	8
Jumlah		38	100	38	100

*) Sumber Data: Hasil Observasi Responden Desa Merlung

Stratifikasi Petani

Dari keseluruhan responden yang berjumlah 76, pada petani mandiri dan petani plasma didominasi oleh petani yang memiliki tanah pertanian, perkarangan dan rumah dengan pebandingan 30 : 26 responden atau 79 : 69%.

Tabel 2. Stratifikasi Petani

No	Stratifikasi Sosial Petani	Petani Mandiri		Petani Plasma	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Petani yang memiliki tanah pertanian, perkarangan dan rumah	30	79	26	69
2.	Petani yang tidak memiliki tanah pertanian namun memiliki tanah perkarangan dan rumah	2	5	10	26
3.	Petani yang tidak memiliki tanah pertanian, perkarangan, dan rumah	6	16	2	5
Jumlah		38	100	38	100

*) Sumber Data: Hasil Observasi Responden Desa Merlung

Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari keseluruhan responden yang berjumlah 76 responden, responden pada petani mandiri terdiri dari laki-laki dengan jumlah 38 responden atau setara dengan 100%. Sedangkan pada petani plasma responden didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 36 responden atau setara dengan 95% dan perempuan berjumlah 2 responden atau setara dengan 5%.

Tabel 3. Jenis Kelamin Petani

No	Jenis Kelamin	Petani Mandiri		Petani Plasma	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Laki-laki	38	100	36	95
2.	Perempuan	-	-	2	5
Jumlah		38	100	38	100

*) Sumber Data: Hasil Observasi Responden Desa Merlung

Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden pada penelitian ini umur petani mandiri didominasi usia antara 30–41 tahun dengan jumlah responden sebanyak 21 orang atau setara dengan 55%. Adapun umur petani yang paling sedikit adalah pada umur <21, 21–30, 41–50, dan >50 dengan jumlah responden dan persentasenya masing-masing. Sedangkan pada petani plasma

jumlah responden dengan umur terbanyak adalah pada usia 30-41 tahun dengan jumlah responden 27 atau setara 71% dan jumlah petani plasma yang paling sedikit adalah pada usia 21-30, 41-50, dan >50 tahun dengan jumlah responden dan persentasenya masing-masing.

Dapat disimpulkan dari kedua karakteristik petani bahwa rata-rata usia petani adalah usia pekerja. sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Usia Petani

No	Umur	Petani Mandiri		Petani Plasma	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	< 21	-	-	-	-
2.	21-30	7	18	2	5
3.	30-41	21	55	27	71
4.	41-50	10	26	3	8
5.	> 50	-	-	6	16
Jumlah		38	100	38	100

*) Sumber Data: Hasil Observasi Responden Desa Merlung

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden pada penelitian ini, tingkat pendidikan petani mandiri terbanyak didominasi pada pendidikan SMP dengan jumlah 15 responden atau setara dengan 39%. Adapun tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah pada tingkat pendidikan SD, SMA, Diploma dan Sarjana dengan jumlah responden dan persentasenya masing-masing. Sedangkan pada petani plasma jumlah responden terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 27 responden atau sebesar 71% dan yang paling sedikit adalah pada tingkat Diploma dan Sarjana dengan jumlah responden dan persentasenya masing-masing, sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani

No	Tingkat Pendidikan	Petani Mandiri		Petani Plasma	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	SD	7	19	-	-
2.	SMP	15	39	-	-
3.	SMA	13	34	27	71
4.	Diploma	1	3	9	24
5.	Sarjana	2	5	2	5
Jumlah		38	100	38	100

*) Sumber Data: Hasil Observasi Responden Desa Merlung

Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Berdasarkan pendapatan perbulan responden pada penelitian ini, responden dengan pendapatan tertinggi >Rp. 5.000.000 yaitu pada petani mandiri dengan jumlah responden 2 atau sebesar 5% dan pada petani plasma berjumlah 5 atau sebesar 13%. Tingkat pendapatan responden yang menjadi minoritas pada penelitian ini adalah pada responden petani mandiri dan plasma dengan pendapatan perbulan Rp. 1.500.000-Rp. 2.500.000 sebesar 40 : 5%, sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Pendapatan Petani

No	Pendapatan/bulan	Petani Mandiri		Petani Plasma	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	15	40	2	5
2.	Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	9	24	6	16
3.	Rp. 3.500.000 – Rp. 4.500.000	12	32	25	66
4.	> Rp. 5.000.000	2	5	5	13
Jumlah		38	100	38	100

*) Sumber Data: Hasil Observasi Responden Desa Merlung

Pengalaman Berusahatani

Adapun karakteristik berdasarkan pengalaman berusahatani usahatani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma di Desa Merlung dapat di lihat pada Tabel.

Tabel 7. Pengalaman Petani

No	Pengalaman Berusahatani	Petani Mandiri		Petani Plasma	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	7-12	7	18	-	-
2.	13-18	3	8	2	5
3.	19-24	5	13	7	18
4.	25-30	6	16	5	13
5.	31-40	17	45	24	64
Jumlah		38	100	38	100

*) Sumber Data: Hasil Observasi Responden Desa Merlung

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada petani mandiri pengalaman petani terbanyak adalah dengan pengalaman antara 31 – 40 tahun dengan jumlah responden dan persentase 17

(45%), adapun jumlah pengalaman petani mandiri yang paling sedikit adalah 13 – 18 tahun dengan jumlah dan persentase 3 (8%).

Sedangkan pada petani plasma pengalaman petani terbanyak adalah dengan pengalaman antara 31 – 40 tahun dengan jumlah responden dan persentase 24 (64%) dan pengalaman petani dengan jumlah yang paling sedikit berada pada pengalaman petani 13 – 18 tahun dengan jumlah responden dan persentase 2 (5%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Adapun karakteristik berdasarkan tanggungan keluarga petani responden kelapa sawit di Desa Merlung dapat di lihat pada Tabel.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

No	Jumlah Tanggungan	Petani Mandiri		Petani Plasma	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	0-1	10	26	7	18
2.	2-3	17	45	18	47
3.	4-5	4	11	13	35
4.	>6	7	18	-	-
Jumlah		38	100	38	100

*) Sumber Data: Hasil Observasi Responden Desa Merlung

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan sampel sejumlah 76 responden, jumlah tanggungan keluarga petani mandiri terbanyak pada 2 - 3 tanggungan dengan jumlah responden 17 dan persentase 45% dan jumlah tanggungan keluarga petani mandiri yang paling sedikit adalah 0 – 1, 4 – 5, dan >6 dengan jumlah responden dan persentase masing-masing.

Sedangkan pada petani plasma, jumlah tanggungan keluarga petani terbanyak pada 2 - 3 tanggungan keluarga dengan jumlah responden dan persentase 18 (47%), dan jumlah tanggungan keluarga petani plasma dengan jumlah yang paling sedikit adalah 0 – 1, 4 – 5, dan >6 dengan jumlah responden dan persentase masing-masing.

Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Umumnya lahan kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma adalah seluas 2 Ha.

HASIL ANALISIS DATA**Analisis Regresi Linier Sederhana****Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficient						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.340	1.533		4.135	.000
	Pendapatan	1.102	.085	.833	12.961	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

*) Sumber Data: Hasil olah data SPSS versi 26

Output bagian keempat (Coefficients): Dari table diatas diketahui nilai Constant (a) sebesar 6,3440 sedangkan nilai Pendapatan (b/koeffisien regresi) sebesar 1,102, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,340 + 1,102X$$

- Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:
- Konstanta sebesar 6,340, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kesejahteraan adalah sebesar 6,340
- Koefisien regresi X sebesar 1,102 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pendapatan, maka nilai Kesejahteraan bertambah sebesar 1,102. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Uji Parsial (t)

Tabel 10. Hasil Analisis Independent Samples Test

Independent Samples Test					
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	.492	.485	2.851	74	.000
			2.851	72.761	.006

*) Sumber Data: Hasil olah data SPSS versi 26

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 76-1-1) \\
 &= 0,025 : 74 \\
 &= 1,668
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji t yang diolah di SPSS dapat dilihat pada tabel maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t pada tabel ditemukan bahwa variabel pendapatan nilai t hitung (2,851) > t tabel (1,668) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pendapatan terhadap kesejahteraan.

Uji Deskriptif Kuantitatif

Tabel 11. Dasar interpretasi skor indikator variabel penelitian

No	Nilai/Skor	Interpretasi
1.	1 - 1,8	Jelek/Rendah
2.	> 1,8 - 2,6	Kurang
3.	> 2,6 - 3,4	Cukup
4.	> 3,4 - 4,2	Baik/Tinggi
5.	> 4,2 – 5,0	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Petani Mandiri**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Item Variabel Pendapatan X1**

Items	Skor Jawaban										Nilai Rata-rata		
	1		2		3		4		5				
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
X1.1	1	2,6	2	2,6	5	31,6	3	18,8	4	24,4	1	6,2	3,00
X1.2	1	2,6	1	6,2	2	12,5	3	18,8	5	31,2	1	6,2	3,87
X1.3	1	2,6	2	12,5	5	31,2	2	12,5	6	37,5	1	6,2	3,47
X1.4	1	2,6	1	6,2	2	12,5	5	31,2	3	18,8	8	50,0	3,66
X1.5	1	2,6	1	6,2	2	12,5	4	25,0	4	25,0	3	18,8	3,34
Rata-Rata Total Skor											3,47		

*) Sumber Data: Hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan nilai rata-rata skor variabel pendapatan diketahui sebesar 3,47 yang berarti bahwa secara keseluruhan petani mandiri kelapa sawit memiliki pendapatan yang masuk dalam kategori baik / tinggi.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Item Variabel Kesejahteraan Y1

Items	Skor Jawaban										Nilai Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	F	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
Y1.1	1	2,6	1	2,6	12	31,6	24	63,2	-	-	3,61
Y1.2	1	2,6	1	2,6	4	10,5	24	63,2	8	21,1	4,05
Y1.3	1	2,6	1	2,6	10	26,3	25	65,8	1	2,6	3,61
Y1.4	1	2,6	1	2,6	4	10,5	31	81,6	1	2,6	3,68
Y1.5	1	2,6	1	2,6	2	5,3	33	86,8	1	2,6	3,92
Y1.6	1	2,6	2	5,3	10	26,3	24	62,3	1	2,6	3,68
Y1.7	1	2,6	5	13,2	17	44,7	14	36,8	1	2,6	3,58
Rata-Rata Total Skor											3,73

*) Sumber Data: Hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan nilai rata-rata skor variabel kesejahteraan diketahui sebesar 3,37 yang berarti bahwa secara keseluruhan petani mandiri kelapa sawit memiliki tingkat kesejahteraan yang masuk dalam kategori cukup.

Petani Plasma

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Item Variabel Pendapatan X2

Items	Skor Jawaban										Nilai Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	F	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
X2.1	1	2,6	7	18,4	21	55,3	9	23,7	-	-	3,68
X2.2	1	2,6	1	2,6	4	10,5	28	73,7	4	10,5	3,55
X2.3	1	2,6	1	2,6	16	42,1	19	50	1	2,6	3,58
X2.4	1	2,6	1	2,6	12	31,6	20	52,6	4	10,5	3,84
X2.5	1	2,6	3	7,9	17	44,7	16	42,1	1	2,6	3,50
Rata-Rata Total Skor											3,63

Berdasarkan nilai rata-rata skor variabel pendapatan diketahui sebesar 3,63 yang berarti bahwa secara keseluruhan petani plasma kelapa sawit memiliki pendapatan yang masuk dalam kategori baik / tinggi.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Item Variabel Kesejahteraan Y2

Items	Skor Jawaban										Nilai Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	F	%	f	%	f	%	F	%	f	%	
Y2.1	1	2,6	1	2,6	11	28,9	24	63,2	1	2,6	3,55
Y2.2	1	2,6	1	2,6	1	2,6	27	71,1	8	21,1	3,97
Y2.3	1	2,6	1	2,6	11	28,9	24	63,2	1	2,6	3,63
Y2.4	1	2,6	1	2,6	9	23,7	25	65,8	2	5,3	3,79
Y2.5	1	2,6	1	2,6	2	5,3	30	78,9	4	10,5	3,84
Y2.6	1	2,6	1	2,6	9	23,7	25	65,8	2	5,3	3,58
Y2.7	2	5,3	13	34,2	22	57,9	1	2,6	-	-	3,24
Rata-Rata Total Skor											3,66

*) Sumber Data: Hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan nilai rata-rata skor variabel kesejahteraan diketahui sebesar 3,66 yang berarti bahwa secara keseluruhan petani plasma kelapa sawit memiliki tingkat kesejahteraan yang masuk dalam kategori baik / tinggi.

Persamaan Ilmiah

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi variabel tingkat pendapatan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel sebesar yaitu $2,851 > 1,668$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani secara Islam. Artinya tingkat pendapatan sangat mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit. Hal ini didukung oleh penelitian Ridwan yang menyatakan bahwa pendapatan (nilai yang diterima petani) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Artinya semakin tinggi jumlah pendapatan maka tingkat kesejahteraan akan semakin baik pula.

Berdasarkan nilai rata-rata skor variabel pendapatan pada pernyataan petani mandiri dan petani plasma diketahui sebesar $3,47 : 3,63$ yang berarti bahwa secara keseluruhan petani kelapa sawit memiliki pendapatan yang masuk dalam kategori baik / tinggi. Sedangkan nilai rata-rata skor variabel kesejahteraan diketahui sebesar $3,37 : 3,66$ yang berarti bahwa tingkat kesejahteraan petani plasma lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani mandiri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan kesimpulan, dimana hal ini merupakan jawaban dari perumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

Diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara pendapatan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Merlung, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai t hitung $> t$ tabel variabel pendapatan yaitu sebesar $2,851 > 1,668$ dengan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini memiliki arti bahwa saat variabel pendapatan mengalami peningkatan, maka variabel kesejahteraan pada petani kelapa sawit juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan nilai rata-rata skor variabel pendapatan pada pernyataan petani mandiri dan petani plasma diketahui sebesar $3,47 : 3,63$ yang berarti bahwa secara keseluruhan petani kelapa sawit memiliki pendapatan yang masuk dalam kategori baik / tinggi. Sedangkan nilai rata-rata skor variabel kesejahteraan yang berdasarkan indikator teori Imam Ghazali diketahui sebesar $3,37 : 3,66$ yang berarti bahwa tingkat kesejahteraan petani plasma lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an:

Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Barokah Teknologi Inovasi, 2019.

Buku:

Abidin Basri, Ikhwan. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Isnani Press, 2005.

Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Rev. VI, Cet. 14. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Arrayyah, M Hamdar. *Meneropong Fenomena Kemiskinan: telaah perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2007.

Boediono. *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi*. No.1. Edisi 4. Yogyakarta: BPEE, 2002.

BKKBN. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga Sejahtera Gerakan KB Nasional*. Jakarta: BKKBN Pusat, 1993.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Ed. 4. Universitas Diponegoro, 2009.

Hapeluan. *Penerapan program pir-trans pada masyarakat perkebunan di Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, 1990-2015*. Liguistik Ilmu Budaya. Airlangga University Press, 2018.

Hamid, Marwan, Ibrahim Sufi, Wan Konadi, Yusrizal Akmal, and Jamaluddin Iddris. *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS versi 25*. 3rd ed. Aceh: Universitas almuslim Bireuen, 2019.

Nitisusastro. *Perilaku Konsumen Dalam Prespektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ed. 1. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Ed. 1. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Reksopriyatno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Toweulu, Sudarman. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.

Wijayanti Daniar Paramita, Ratna, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ed.3. Lumajang: Widyagama Press, 2021.

Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Skripsi/Jurnal:

Anggraini, Riska, Rosyani, and Aulia Farida. "Dampak Usahatani Kebun Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat." *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 18, no. 2 (March 10, 2016) Accessed October 25, 2022. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/jseb/article/view/2824>.

Praditio, Nofi. "Pengaruh Kepercayaan, Pemahaman Dan Pendapatan Petani Sawit Terhadap Kesadaran Masyarakat Mengeluarkan Zakat Maal: Studi Kasus Pada Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. Accessed April 28, 2022. (<http://repository.uinjambi.ac.id>).

Pratiwi, Devi Alfiyanti, Syarifah Maryam, and Siti Balkis. "Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara (Income Analysis of Oil Palm Farming (*Elaeis guineensis* Jacq.) in Waru Subdistrict, Penajam Paser Utara District)." *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)* Vol. 3, No. 1 (December 30, 2019): 9. Accessed October 25, 2022.

Pulungan, Ririn Anggreni, Mitra Musika Lubis, and Gustami Harahap. "Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Petani Kelapa Sawit Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas". *Jurnal Agriuma*, Vol. 2, No. 2. (Oktober 2020): 108-121. Accessed October 25, 2022 (<http://ojs.uma.ac.id/index.php/agriuma>).

Purba, Hotmauli BR. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq) Rakyat Terhadap Pola Konsumsi Pangan: Studi Kasus di Desa Sialtong Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai" Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019. Accessed May 26, 2022. (<http://repository.umsu.ac.id>).

Putra, Arjun Dedi. "Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Suko Awin Jaya Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi" Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. Accessed April 26, 2022. (<http://repository.uinjambi.ac.id>).

Ridwan. "Analisis Nilai Tukar Petani Kelapa Sawit dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat". Skripsi, Universitas Batanghari, 2021. Accessed April 26, 2022. (<http://repository.unbari.ac.id>).

Wahab, Wirdayani, dan Putra Pamungkas. "Pengaruh Harga dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada KUD Cinta Damai di Kecamatan Tapung Hilir". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)*, Vol. 10, no. 1, (March 27, 2019): 15. Accessed October 25, 2022.

Zulkifly, "Analisis Evaluasi Kebun Plasma Yang Dikelola Oleh Kebun Inti Dan Dikelola Sendiri Oleh Peserta Plasma Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit: Kasus Pt. Pinago Utama, Kabupaten Musi Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan" Tesis, Universitas Medan Area, 2018. Accessed April 26, 2022. (<http://repository.uma.ac.id>).

Wawancara/Observasi:

Dokumentasi Kantor Desa Merlung 23 Januari 2023

Sumber Internet, website, blog:

developer, kabarmn.com. "G20: Dari Kopi Hingga Kesejahteraan Petani." *kabarmn.com*. "<https://kabarmn.com/berita/1990/g20-dari-kopi-hingga-kesejahteraan-petani/>."

developer, kompas.com. "Kemendag Terapkan Kebijakan DMO dan DPO Minyak Goreng." *kompas.com*. Last modified Januari 27, 2022, 17:47 WIB. Accessed November 4, 2022. <https://amp.kompas.com/money/read/2022/01/27/174743626/kemendag-terapkan-kebijakan-dmo-dan-dpo-minyak-goreng/>.

Redaksi. "Tafsir Surah al-Jumu'ah ayat 9-11, Hukum Jual Beli di Hari Jum'at." *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia*, September 30, 2021. Accessed October 20, 2022. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-jumuah-ayat-9-11/>.